

POLA PETERNAKAN AYAM BROILER KANDANG OPEN HOUSE PADA PETERNAK SEKITAR POLITEKNIK NEGERI TANAH LAUT

Fajri maulana¹, Fadhli Fajri¹, Bunga Putri Febrina¹, Dwi Sandri¹, Heppy Setya Prima², Malikil Kudus Susalam³, Aidha Noviyanti⁴

¹Dosen Prodi Teknologi Pakan Ternak, Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Politeknik Negeri Tanah Laut, Kalimantan Selatan

²Dosen Departemen Biologi Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara

³Dosen Fakultas Peternakan, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat

⁴Mahasiswa Prodi Teknologi Pakan Ternak, Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Politeknik Negeri Tanah Laut, Kalimantan Selatan

Alamat Email: fajrimaulana@politala.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui performa ayam broiler broiler kandang open budidaya peternak disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kontrol secara langsung di lapangan (observasi) dan wawancara, dimana data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan umur peternak ayam broiler kandang open yang ada disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut 39 -64 th, pendidikan SMP (sederajat), pengalaman beternak ayam broiler 7-12 tahun, umumnya pola usaha dengan bermitra dengan perusahaan, luas kandang 540 - 966 m², kapasitas kandang berkisar 5000 - 9000 ekor, kepadatan kandang ± 9 - ± 12 ekor, DOC yang digunakan: (Charoen Pokphand, Patriot, Wonokoyo), Pakan yang digunakan: (Wonokoyo / Comfeed / Galaxy / Malindo / Charoen Pokphand), jumlah pakan berkisar antara 200-340 sak/periode tergantung kapasitas kandang, variasi umur panen 30 hari-36 hari, berat panen 1,2 - 2 kg, indek performa (IP) berkisar antara 300-350 dan mortalitas 300-1000 ekor/periode. Performa ayam pada peternak broiler kandang open yang ada disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut dapat ditingkatkan dengan manajemen pemeliharaan yang baik. Umumnya performa ayam broiler kandang open sangat dipengaruhi suhu atau kondisi lingkungan luar kandang sehingga performa ternak lebih fluktuatif sulit untuk dikontrol, hal yang dapat dilakukan adalah upgrade kandang open menjadi kandang semi close house seperti yang sudah diterapkan peternak rakyat terutama didaerah Jawa, dimana dengan melakukan upgrade kandang memiliki keunggulan yaitu kapasitas kandang meningkat, performa lebih tinggi dan kematian ternak kecil.

Kata Kunci: ayam, broiler, kandang open, peternak.

ABSTRACT

The aim of this research was to determine the performance of broiler chickens in open cages cultivated by farmers around the Tanah Laut State Polytechnic. The methods used in this research are direct control in the field (observation) and interviews, where the data obtained is analyzed descriptively. Based on the research results, it can be concluded that the age of open cage broiler chicken breeders around the Tanah Laut State Polytechnic is 39 - 64 years, junior high school education (equivalent), experience of raising broiler chickens 7-12 years, generally the business pattern is in partnership with a company, cage area 540 - 966 m², cage capacity ranges from 5000 - 9000 birds, cage density ± 9 - ± 12 birds, DOC used: (Charoen Pokphand, Patriot, Wonokoyo), Feed used: (Wonokoyo / Comfeed / Galaxy / Malindo / Charoen Pokphand), the amount of feed ranges from 200-340 sacks/period depending on cage capacity, variations in harvest age 30 days-36 days, harvest weight 1.2 - 2 kg, performance index (IP) ranges from 300-350 and mortality 300-1000 head/period. The performance of chickens in open cage broiler breeders around the Tanah Laut State Polytechnic can be improved with good maintenance management. Generally, the performance of open cage broiler chickens is very much influenced by the temperature or environmental conditions outside the cage so that livestock performance is more fluctuating and difficult to control. What can be done is to upgrade the open cage to a semi-closed house cage as has been implemented by many smallholder farmers, especially in the Java area, by doing Upgrading the cage has the advantages of increasing cage capacity, higher performance and lower livestock mortality.

Keywords: chicken, broiler, open cage, breeder.

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu subbidang sektor pertanian yang wajib dikembangkan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kesejahteraan masyarakat. Salah satu usaha peternakan yang sangat berkembang saat ini adalah usaha ayam ras pedaging (broiler) dipilih oleh peternak karena

memiliki peluang yang baik. Hal ini disebabkan masyarakat mulai paham arti kebutuhan protein hewani. Keunggulan broiler paling utama adalah produksi dagingnya yang cepat, dimana pada umur 5 minggu broiler sudah dapat dipanen dan dijual, dengan rata-rata bobot badan mencapai 1,5 kg. Broiler juga memiliki daging dengan kandungan gizi cukup tinggi dan rendah kolestrol sehingga usaha ternak broiler layak untuk dikembangkan. Berdasarkan data statistik (2017) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, populasi ayam pedaging pada Tahun 2016 meningkat 6,82% dari tahun sebelumnya.

Pertumbuhan populasi dan produksi ayam broiler didorong oleh: 1) Perkembangan yang kuat di sektor hulu peternakan, misalnya pabrik pakan, pembibitan, industri farmasi, dan industri hilir, misalnya rumah potong hewan, restoran, dan industri lainnya; 2) Siklus produksi ayam broiler relatif pendek dan tingkat perputaran modal relatif cepat sehingga cocok untuk peternakan skala kecil. 3) Kemampuan untuk memulai kontraksi. 4) Produk unggas mempunyai potensi ekspor. Peternakan ayam broiler yang saat ini dilakukan di Indonesia terdiri dari sistem kandang terbuka dan sistem kandang tertutup. Kandang Open adalah kandang sistem terbuka, dimana respon yang merugikan dapat terjadi jika kondisi cuaca tidak mendukung. Kondisi suhu dan kelembaban dalam kandang yang tidak mendukung dapat menyebabkan berkurangnya produksi dan tingginya angka kematian.

Keberhasilan suatu peternakan ayam broiler umumnya ditunjukkan oleh penampilan atau kinerja produksi. Penampilan ayam broiler dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana faktor-faktor tersebut antara lain angka kematian, bobot ayam hidup, rasio konversi pakan (FCR), dan umur panen. Angka kematian sekitar 5% pada peternakan ayam broiler dianggap berhasil (Kartasudjana dan Suprijatna, 2006). Aspek bobot badan ayam broiler, konsumsi pakan dan konversi pakan ayam broiler sangat menentukan performa pemeliharaan ayam broiler. Harga jual ditentukan oleh potongan atau berat produk pada saat dijual. Untuk mencapai berat badan tertentu, jumlah makanan yang dikonsumsi harus seefisien mungkin. Berat ayam broiler saat panen adalah 2 kg, dan agar ekor mencapai 2 kg diperlukan pakan sebanyak 2,5 kg per ekor (Kartasudjana dan Suprijatna, 2006). Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pola Peternakan Ayam Broiler Kandang Open House Pada Peternak Sekitar Politeknik Negeri Tanah Laut”**

MATERI DAN METODE

Materi Penelitian

Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah kandang ayam broiler kandang open yang berada disekitar kampus Politeknik Negeri Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Peternak ayam broiler yang menjadi pengamatan berjumlah empat usaha ayam broiler berbeda yang tersebar disekitar kampus Politeknik Negeri Tanah Laut yaitu Desa Sungai Jelai, Tirta Jaya dan Atu – Atu (dua Peternak).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kontrol secara langsung di lapangan (observasi) dan wawancara, dimana data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif. Seperti yang dikatakan oleh Arikunto (2006), observasi ialah cara pemantauan data secara langsung di lapangan.

Variabel yang diamati

Variabel yang diamati adalah umur peternak, pendidikan peternak, pengalaman beternak, pola usaha, luas kandang, kapasitas kandang, kepadatan kandang, DOC, pakan, jumlah pakan, umur panen, berat panen dan mortalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Peternak

Umur peternak ayam broiler kandang open yang dipelihara oleh peternak disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Umur peternak ayam broiler kandang open

Peternak	Umur (th)
1	60
2	64
3	39
4	40

Sumber: data interview

Umur peternak ayam broiler kandang open yang dipelihara oleh peternak disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut yang berkisar antara 39 – 64 tahun yang tersebar di tiga Desa yaitu Sungai Jelai, Tirta Jaya dan dua peternak di Desa Atu-atu. Umur peternak ayam broiler kandang open yang dipelihara oleh peternak disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut dalam usia produktif, tetapi minimnya peternak yang berumur <30 tahun karena minat dalam beternak dari tahun ketahun terus menurun di Kabupaten Tanah Laut. Menurut Kurnia dkk. (2019). Umur peternak dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok umur 28-64 tahun dan kelompok umur >64 tahun, dimana mayoritas peternak dengan umur 28-64 tahun tergolong umur produktif.

Penurunan minat anak muda dalam mengembangkan usaha peternakan karena usaha peternakan dianggap ketinggalan zaman dan cenderung tidak kekinian sehingga muda mudi di Kabupaten Tanah laut lebih berminat dalam mengembangkan usaha yang sedang trending seperti cofee shop dan café. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat peternak muda dari hasil penelitian adalah pekerjaan orang tua di bidang peternakan dan kepemilikan lahan yang luas tetapi orang tua tidak mengajurkan kepada peternak muda untuk bekerja di bidang peternakan sebagai pekerjaan utama melainkan pekerjaan sampingan (Werembinan *et al.*, 2018). Faktor lain yang mempengaruhi minat peternak muda adalah adanya peternak muda yang berhasil di bidang peternakan sehingga memacu peternak muda untuk bekerja di bidang peternakan (Afista dkk., 2021). Menurut Man *et al.* (2013), peternak yang tergolong pada usia muda akan meningkatkan pertumbuhan usaha perternak lebih tinggi dibanding petani usia di atas 60 tahun.

Rendahnya minat kaum muda-mudi atau milenial dalam mengembangkan usaha dibidang peternakan dan pertanian hal ini terkait stigma sosial pada masyarakat indonesia pun menjadi suatu penghalang terbesar paada studi kasus ini, yang berlanjut dari mayoritas orang tua yang enggan mengharapakan anak anak mereka menjadi seseorang yang bekerja di sektor pertanian, hal ini diperkuat pula dengan sedikitnya upah para petani masa kini (Nawawi dkk., 2022).

Berdasarkan Tabel 1 umur peternak ayam broiler disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut adalah >40 sampai 64 tahun, dimana peternak usia lanjut biasanya untuk melakukan perubahan dan penerapan inovasi dalam beternak karena sudah biasa dengan ilmu – ilmu peternakan yang sudah diaplikasikan bertahun – tahun, dimana ilmu tersebut sipelajari dari generasi sebelumnya. Menurut Maryam dkk. (2016), para peternak dengan usia lanjut biasanya memiliki sifat fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidupnya serta bersikap apatis terhadap adanya teknologi baru.

Pendidikan Peternak

Pendidikan peternak ayam broiler kandang open yang dipelihara oleh peternak disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendidikan peternak ayam broiler kandang open

Peternak	Pendidikan Terakhir
1	SD
2	SD
3	MTS
4	SMP

Sumber: data interview

Pendidikan peternak ayam broiler kandang open yang dipelihara oleh peternak disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut yaitu lulusan SD dan SMP (sederajat), hal ini menunjukkan bahwa dengan pendidikan yang minim tetapi mampu mengembangkan dan sukses dalam bidang peternakan ayam broiler kandang open. Hal ini dipengaruhi oleh mental yang bagus dan pengalaman beternak ayam broiler yang panjang sehingga sukses dalam mengembangkan usaha dalam bidang peternak ayam broiler kandang open. Menurut Kurnia dkk. (2019), pendidikan petani dikelompok menjadi empat yaitu kelompok SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi, dimana jumlah responden adalah 24 orang dengan persentase Pendidikan yaitu kelompok SD terdapat 9 petani (37,5%), kelompok SMP terdapat 3 petani (12,5%), kelompok SMA terdapat 8 petani (33,3%) dan kelompok perguruan tinggi terdapat 4 petani (16,7%).

Peternak dengan tingkat pendidikan yang rendah kesulitan dalam menyerap informasi dan pengetahuan serta mengaplikasikannya (Budiono dkk., 2022). Menurut Hartini *et al.* (2013) bahwa tingkat pendidikan yang rendah membuat petani sulit memperoleh informasi untuk mengembangkan usahanya. Pendidikan berhubungan terhadap sikap dan pola pikir peternak dalam pengambilan keputusan, pemeliharaan yang dilakukan peternak berdasar pengetahuan yang didapat dari orang tua dan lingkungannya, belum sampai pada tahap inovasi (Budiono dkk., 2022). Ditambahkan oleh Arfiani *et al.* (2015), tingkat pendidikan dapat mengubah cara berpikir dan kemampuan nalar seseorang, sehingga berpotensi mengembangkan inovasi dalam beternak kerbau.

Pengalaman Beternak Ayam Broiler

Pengalaman peternak ayam broiler kandang open yang dipelihara oleh peternak disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengalaman beternak broiler kandang open

Peternak	Pengalaman Beternak (th)
1	9
2	12
3	7
4	12

Sumber: data interview

Pengalaman beternak ayam broiler kandang open disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut yaitu berkisar antara 7 sampai 12 tahun. Tingginya pengalaman beternak ayam broiler dikandang open didaerah sekitar Politeknik Negeri Tanah Laut menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan peternak terhadap manajemen pemeliharaan ternak mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi permasalahan dan rintangan dalam beternak ayam broiler dikandang open. Menurut Fauzia (1991), pengalaman seseorang dalam berusaha berpengaruh terhadap penerima inovasi dari luar. Dalam melakukan penelitian, lamanya pengalaman diukur mulai sejak kapan peternak itu aktif secara mandiri mengusahakan usahataniya tersebut sampai diadakan penelitian. Ditambahkan oleh Maryam dkk. (2016), bahwa faktor penghambat berkembangnya peternakan pada suatu daerah tersebut dapat berasal dari faktor-faktor topografi, iklim, keadaan social, tersedianya bahan-bahan makanan rerumputan atau penguat.

Pola Usaha Ayam Broiler

Pola usaha ayam broiler kandang open yang dipelihara oleh peternak disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pola usaha ayam broiler kandang open

Peternak	Pola Usaha
1	Mitra
2	Mitra
3	Mitra
4	Mitra

Sumber: data interview

Pola usaha peternak ayam broiler kandang open disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut dari lima peternak adalah mitra. Peternakan pola usaha kemitraan adalah usaha dibidang ayam broiler yang menjalin hubungan kerja sama antara perusahaan dan peternak, dimana perusahaan berfungsi dalam penyaluran sarana produksi, memasarkan hasil dan memberikan binaan kepada peternak sedangkan peternak bertindak sebagai pelaksana budidaya dengan menyediakan kandang dan peralatan. Banyaknya peternak ayam broiler kandang open memilih pola usaha dengan mitra karena memiliki beberapa keunggulan yaitu: memudahkan peternakan dalam penyediaan bibit, pakan, obat-obatan, membantu dalam pemasaran, memberikan *service* berupa kontrol dan manajemen pemeliharaan yang benar sehingga produktivitas ternak ayam broiler dan keuntungan lain dalam pola kemitraan adalah semua biaya produksi dapat dibayar setelah panen dilakukan atau potong keuntungan ketika panen. Menurut Syafril dan Yanti (2006), tujuan pola kemitraan adalah untuk dapat meningkatkan produktivitas peternakan seiring dengan efisiensi usaha dan pada gilirannya dapat pula meningkatkan kesejahteraan peternak, dimana pihak perusahaan menyalurkan sarana produksi dengan bentuk kredit jangka pendek berupa bibit (DOC), pakan ternak dan obat-obatan serta kredit jangka panjang berupa PE (*poultry equipment*) yang terdiri dari tempat makan, tempat minum otomatis dan alat pemanas (brooder).

Luas Kandang, Kapasitas Kandang dan Jumlah Pakan Ayam Broiler

Luas kandang, kapasitas kandang dan jumlah pakan ayam broiler kandang open yang dipelihara oleh peternak disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Luas kandang, kapasitas kandang dan jumlah pakan ayam broiler kandang open

Peternak	Kapasitas Kandang (ekor)	Luas Kandang (m ²)	Jumlah Pakan (Sak/periode)
1	6000	540 (Panjang:60 x Lebar:9)	200-270
2	5000	608 (Panjang: 76 x Lebar:8)	291
3	5000	560 (Panjang:80 x Lebar:7)	228
4	9000	966 (Panjang:138 x Lebar:7)	340

Sumber : data interview

Jumlah pakan ayam broiler kandang open yang dipelihara oleh peternak disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut berkisar 128-270 sak/periode, hal ini dipengaruhi oleh jumlah ayam broiler dan kepadatan kandang sehingga jumlah pakan berbeda-beda setiap kandang. Kandang dengan kapasitas ayam broiler 6000 ekor membutuhkan pakan sekitar 200-270 sak/periode, kapasitas kandang 5000 ayam broiler membutuhkan pakan 228-291 sak/periode, kapasitas kandang 9000 ayam broiler membutuhkan pakan 340 sak/periode. Menurut Vera (2021) kandang dengan kapasitas 5000 ekor ayam dengan bobot panen rata-rata 1,5 kg membutuhkan 200 sak.

Luas kandang dan kapasitas kandang broiler *open house* yang dipelihara oleh peternak disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut yaitu peternak satu dengan luas kandang 540 m² dipelihara ayam broiler

sebanyak 6000 ekor, peternak dua dengan luas kandang 608 m² dipelihara ayam broiler sebanyak 5000 ekor, peternak tiga dengan luas kandang 560 m² dipelihara ayam broiler sebanyak 5000 ekor dan peternak empat dengan luas kandang 966 m² dipelihara ayam broiler sebanyak 6000 ekor.

Kepadatan Kandang dan Pakan Ayam Broiler

Kepadatan kandang dan pakan ayam broiler kandang open yang dipelihara oleh peternak disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kepadatan kandang dan pakan ayam broiler kandang open

Peternak	Kepadatan Kandang (ekor/m ²)	Pakan
1	±12	Charoen Pokphand
2	±9	Malindo
3	±9	Wonokoyo/Comfeed/Galaxy
4	±10	Jawara/Galaxy/Comfeed

Sumber: data interview

Kepadatan kandang ayam broiler kandang open yang dipelihara oleh peternak disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut berkisar antara 9 -12 ekor/m². Kepadatan kandang ayam broiler kandang open yang dipelihara oleh peternak disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut pada lima kandang yang berbeda memiliki kepadatan yang lebih tinggi dibandingkan standar, dimana untuk 1 m² idealnya untuk pemeliharaan maksimal 8 ekor ayam broiler. Menurut Medion (2015) kepadatan yang ideal untuk pemeliharaan ayam broiler yaitu 6-8 ekor/m². Hal ini sesuai menurut Budiarta dkk. (2014), kepadatan kandang berpengaruh terhadap nilai konversi pakan pada ayam broiler.

Pakan ayam broiler kandang open yang dipelihara oleh peternak disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut yaitu Charoen Pokphand, Malindo, Wonokoyo, Comfeed, Galaxy dan Jawara. Banyak jenis dan merek dagang pakan pabrikan ayam roiler yang dapat diberikan ke ternak tergantung jenis dan asal DOC yang kita gunakan karen setiap genetik ternak ayam broiler yang berbeda memiliki kebutuhan nutrisi ternak yang berbeda. Menurut Laili *et al.* (2022), jenis pakan yang digunakan pada kandang sistem Open House ataupun enis SB-10 untuk prestarter umur 1-7 hari, SB-11 untuk starter umur 8-21 hari, dan SB-12 untuk *finisher* umur >21 hari yang berasal dari PT. Japfa Comfeed.

Jumlah mortalitas Ayam Broiler

Mortalitas ayam broiler kandang open yang dipelihara oleh peternak disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Mortalitas ayam broiler kandang open

Peternak	Mortalitas/kematian (ekor/periode)
1	300
2	170
3	300-1000
4	300-1000

Sumber: data interview

Mortalitas ayam broiler kandang open yang dipelihara oleh peternak disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut berkisar antara 300-1000 ekor/periode, hal ini dipengaruhi oleh cuaca dimana cekaman panas dan aliran angin yang rendah pada cuaca panas ekstrim yang sering terjadi di Kalimantan Selatan dapat meningkatkan tingkat kematian ayam broiler. Menurut Laili *et al.* (2021), standar mortalitas ayam broiler kandang open adalah <5% sedangkan kandang *close house* <3%. Tingkat mortalitas akan semakin tinggi

pada ayam yang berumur lebih dari 2 minggu, dikarenakan kondisi dalam kandang mulai panas sejalan dengan umur ayam yang mulai memasuki usia dewasa (Fitriani dkk., 2017).

Pemeliharaan broiler dinyatakan berhasil jika angka kematian secara keseluruhan kurang dari 5%. Angka mortalitas dipengaruhi oleh umur, broiler umur 2-4 minggu memiliki tingkat mortalitas yang lebih tinggi dibandingkan umur 5-8 minggu (Bell dan Weaver, 2002). Penyebab mortalitas lainnya pada penelitian adalah faktor lingkungan, diantaranya adalah faktor suhu/cuaca pada ayam ketika musim hujan dalam waktu yang lama. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mortalitas antara lain bobot badan, bangsa, tipe ayam, iklim, kebersihan lingkungan, sanitasi, peralatan dan kandang serta suhu lingkungan.

Umur, Berat Panen Ayam Broiler dan Indeks Performa

Umur, berat panen dan indeks performa ayam broiler kandang open yang dipelihara oleh peternak disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Umur, berat panen dan indeks performa ayam broiler kandang open

Peternak	Umur (hari)	Berat Panen (kg)	Indeks Performa
1	31-34	1,2-2	300-350
2	35-36	1,2-1,8	300-350
3	35	1,3	300-350
4	>30 hari	±2	300-350

Sumber: data interview

Umur panen ayam broiler kandang open yang dipelihara oleh peternak disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut yaitu 30 -36 hari, hal ini dipengaruhi oleh bobot badan broiler yang sudah tercapai. Bobot yang sudah tercapai sesuai dengan permintaan pasar cenderung akan dilakukan pemanenan ayam broiler oleh pihak mitra. Menurut Laili *et al.* (2022), kandang sistem *Open House* ayam dipanen umur 33 hari karena bobot badan baru memenuhi permintaan pasar dan nilai FCR sudah memenuhi standar. Akibatnya jumlah pakan yang diberikan pada ayam di kandang sistem *Open House* lebih banyak pada minggu kelima. Berat panen ayam broiler kandang open yang dipelihara oleh peternak disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut yaitu 1,2 – 2 kg, berat panen dipengaruhi oleh pakan yang diberikan dan kualitas nutrisi pakan dan bibit yang dipelihara peternak. Indeks performa ayam broiler kandang open yang dipelihara oleh peternak disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut yaitu 300 – 500, hasil ini masih tergolong standar untuk kandang tipe open. Peningkatan IP dapat dilakukan dengan perbaikan manajemen pemeliharaan atau dengan *upgrade* kandang dari kandang open menjadi *semi close house*. Menurut Laili *et al.* (2022), index Performance merupakan ukuran yang menunjukkan nilai keberhasilan peternak dalam usaha pemeliharaan ayam broiler dilihat berdasarkan jumlah ayam hidup, berat panen, umur panen, dan nilai FCR, dimana nilai IP yang standar adalah 300-375.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan umur peternak ayam broiler kandang open yang ada disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut yaitu: 39 -64 th, pendidikan SMP (sederajat), pengalaman beternak ayam broiler 7-12 tahun, umumnya pola usaha dengan bermitra dengan perusahaan, luas kandang 540 - 966 m², kapasitas kandang berkisar 5000 - 9000 ekor, kepadatan kandang ±9- ±12 ekor, DOC yang digunakan: (Charoen Pokphand, Patriot, Wonokoyo), Pakan yang digunakan: (Wonokoyo / Comfeed / Galaxy / Malindo / Charoen Pokphand), jumlah pakan berkisar antara 200-340 sak/periode tergantung kapasitas kandang, variasi umur panen 30 hari-36 hari, berat panen 1,2 - 2 kg, indeks performa (IP) berkisar antara 300-350 dan mortalitas 300-1000 ekor/periode. Performa ayam pada peternak broiler kandang open yang ada disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut dapat ditingkatkan dengan manajemen pemeliharaan yang baik. Umumnya performa ayam broiler kandang open sangat dipengaruhi suhu atau

kondisi lingkungan luar kandang sehingga performa ternak lebih fluktuatif sulit untuk dikontrol, hal yang dapat dilakukan adalah *upgrade* kandang open menjadi kandang semi *close house* seperti yang sudah banyak diterapkan peternak rakyat terutama didaerah Jawa, dimana dengan melakukan *upgrade* kandang memiliki keunggulan yaitu kapasitas kandang meningkat, performa lebih tinggi dan kematian ternak kecil.

Saran

Peternak broiler kandang open yang ada disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut dapat ditingkatkan dengan melakukan upgrade kandang open menjadi kandang semi close house seperti yang sudah banyak diterapkan peternak rakyat terutama didaerah Jawa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan ini mengucapkan terima kasih banyak kepada mahasiswa Prodi Teknologi Pakan Ternak Angkatan Kedua yang telah melakukan pratikum dengan metode survey lapangan ke peternak broiler kandang open yang ada disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut. Terima kasih juga penulis haturkan kepada peternak broiler kandang open yang ada disekitar Politeknik Negeri Tanah Laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiani., A. M. Fuah., Salundik., dan B. P. Purwanto. 2015. Motivasi dan Partisipasi Peternak dalam Pengembangan Ternak Kerbau di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Sains Terapan Edisi IV*. 5 (1): 1-7.
- Afista, M., R. Relawati dan L. Windiana. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani muda di Desa Balerejo Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Hexagro Vol. 5 No.1*.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bell, D. D. and W. D. Weaver Jr. 2002. *Commercial Chicken Meat and Egg Production*. 5th Ed. Springer Science Business Media Inc. New York.
- Budiono, A., K. Muatip., P. Yuwono. 2022. Hubungan pendidikan dan pengetahuan peternak kerbau tentang pakan dengan keterampilan peternak dalam penyediaan pakan untuk pengembangan ternak kerbau di Kabupaten Pemalang. *Journal of Animal Science and Technology*. Vol: 4 No: 3.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2017. *Peningkatan populasi ayam Pedang di Indonesia*. Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Fauzia, L dan H. Tampubolon. 1991. *Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi Petani terhadap Keputusan Petani dalam Penggunaan Sarana Produksi*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Fitriani, Wazir dan Erpomen. 2017. Ipteks bagi masyarakat peternak pemula puyuh dan ayam broiler di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang. *J. War. Pengabd. Andalas Vol 24 (3)*, Pp 129-149.
- Hartini. 2013. *Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat peternak sapi perah di Desa Sukorame Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali*. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Kartasudjana, R. dan E. Suprijatna. 2006. *Manajemen Ternak Unggas*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Kurnia, E., B. Riyanto dan N. D. Kristanti. 2019. Pengaruh umur, pendidikan, kepemilikan ternak dan lama beternak terhadap perilaku pembuatan mol isi rumen sapi di Kut Lembu Sura. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan Vol: 1, No: 2*.
- Laili, A. R., R. Damayanti., B. Setiawan dan S. Hidanah. 2022. Comparison of Broiler Performance in Closed House and Open House Systems in Trenggalek. *Journal of Applied Veterinary Science and Technology 03 (2022): 6-11*.

- Mann, S., Mittenzwei, K., & Hasselmann, F. (2013). The Importance Of Succession On Business Growth: A Case Study Of Family Farms In Switzerland And Norway. *Yearbook Of Socioeconomics In Agriculture*, 12, 109–138. <http://repec.agrarsoziologie.ch/YSA/YSA2013/mann13.pdf>
- Maryam., M. B. Paly Dan Astaty. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penentu pendapatan usaha peternakan sapi potong (Studi Kasus Desa Otting Kabupaten Bone). *JIP Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*. Vol: 3. No: 1.
- Nawawi, F. A., Z. N. Alfira dan A. S. Anneja. 2022. Faktor penyebab ketidak tertarikannya generasi muda pada sektor pertanian serta penanganannya. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*. Vol: 01.
- Syafri dan I. D. Yanti. 2006. Kajian keuntungan usaha ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan 2 X 11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 11(2):167-172.
- Vera, N. D. 2021. cara menghitung FCR dan IP ayam broiler. *Infovet. Majalah Peternakan dan Kesehatan Hewan*. <https://www.majalahinfovet.com/2021/01/cara-menghitung-fcr-ip-ayam-broiler.html>
- Werembinan, S. C. 2018. Pertanian Ramah Lingkungan, Partisipasi Petani Muda, Regenerasi Petani. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, ISSN 1907– 4298, Volume 14 Nomor 3, September 2018 : 123 - 130, 14(September), 123–130.